



Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda,

1 “Berlakulah jujur, karena kejujuran itu akan mengantarkan kepada **kebajikan**. Dan kebaikan itu akan mengantarkan ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah.

2 Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan mengantarkan kepada **kejahatan** dan kejahatan itu akan mengantarkan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah.”<sup>(1)</sup>

#### Ayat Terkait

- 1 ﴿Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pecinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang salih. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.﴾ (QS. An-Nisā': 69)
- 2 ﴿Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.﴾ (QS. At-Taubah: 119)
- 3 ﴿13. “Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan, 14. dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.﴾ (QS. Al-Infīfār: 13-14)

#### Perawi Hadis

Abdullah bin Mas'ud bin Gāfil bin Ḥabīb, Al-Huzālī, Abu Abdīrrahman, salah seorang sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Masuk Islam ketika masih di Makkah. Melakukan hijrah dua kali, mengikuti perang Badar dan semua peperangan bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Beliau dikenal sebagai sahabat yang mengurus terompah Nabi صلى الله عليه وسلم, memakaikannya kepada Nabi صلى الله عليه وسلم ketika beliau berdiri dan memegangnya ketika Nabi صلى الله عليه وسلم duduk dan menyimpannya pada lengannya. Wafat di Madinah pada tahun 32 atau 33 H di Madinah.<sup>(1)</sup>

#### Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم menjelaskan bahwa kejujuran adalah petunjuk kepada semua kebajikan, sehingga bisa mengantarkan ke surga. Jika seseorang membiasakan diri berlaku jujur, maka ia termasuk ke dalam golongan orang-orang yang jujur di sisi Allah ﷻ. Sebaliknya, dusta adalah pintu kemaksiatan dan kerusakan. Sehingga kedustaan menjadi sebab masuk neraka. Jika seseorang membiasakan diri berdusta maka ia akan berakhir menjadi seorang pendusta.

1 HR. Al-Bukhari (6094) dan Muslim (2607).

1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifah Aṣ-Ṣaḥābah* karya Abu Nu'aim (4/1765), *Al-Istī'āb fī Ma'rifah Al-Aṣḥāb* karya Ibnu Abdil Barr (3/987), dan *Al-Iṣābah fī Tamīz Aṣ-Ṣaḥābah* karya Ibnu Ḥajar (4/198).



# Pemahaman



1 Nabi ﷺ memerintahkan umatnya untuk komitmen dengan kejujuran, karena kejujuran mengantarkan pelakunya kepada kebajikan. **Kebajikan sendiri adalah sebuah istilah yang mencakup segala jenis kebaikan.** Kebajikan akan mengantarkannya masuk ke dalam surga. Seorang Muslim yang jujur dan membiasakan diri berlaku jujur dengan tetap melakukannya dalam setiap kondisi, baik ketika senang maupun susah, maka ia akan ditulis di sisi Allah ﷻ sebagai seorang *siddiq*.

*Aş-Siddiq* adalah orang yang selalu jujur dan tidak pernah berdusta. Jika seorang hamba terus menerus berlaku jujur maka Allah ﷻ mencatatnya sebagai seorang *siddiq* di sisi-Nya. Kemudian Allah Ta'ala membuatnya terkenal dengan sifat itu di tengah-tengah manusia untuk memuliakannya. Allah ﷻ juga menjadikannya disukai oleh orang banyak. Lebih dari itu, ia akan terkenal di kalangan para malaikat yang mulia karena kejujurannya. Pada hari kiamat, Allah ﷻ akan mengumpulkannya bersama golongan orang-orang yang jujur. Mereka ini adalah manusia yang paling tinggi kedudukannya setelah para nabi. Allah ﷻ berfirman, *"Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, orang-orang yang jujur, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya."* (QS. An-Nisā': 69)

Allah ﷻ memerintahkan untuk berlaku jujur dan bergaul dengan orang-orang yang jujur, sebagaimana firman-Nya, *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur."* (QS. At-Taubah: 119)

Nabi juga mengabarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang jujur. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Aṣ, beliau berkata, "Rasulullah ﷺ satu ketika pernah ditanya, 'Siapakah manusia yang paling utama?' Nabi ﷺ menjawab, 'Setiap orang yang bersih hatinya dan jujur lisannya.'"<sup>(1)</sup>



2 Nabi ﷺ juga memperingatkan umatnya dari dusta, karena dusta adalah puncak segala keburukan dan menyebabkan **kerusakan dan maksiat**. Pada akhirnya, akan menjerumuskan pelakunya ke dalam api neraka. Nabi ﷺ menjelaskan bahwa jika seseorang terbiasa berdusta maka akan dicatat di sisi Allah Ta'ala sebagai pendusta. Kemudian Allah Ta'ala membuatnya terkenal dengan julukan tersebut di tengah-tengah manusia sebagai bentuk penghinaan dan penistaan terhadapnya. Kemudian ia dihinakan di tengah-tengah malaikat yang mulia dan dihimpunkan pada hari kiamat bersama golongan kaum munafik.

Nabi ﷺ juga menjelaskan bahwa dusta adalah sifat kaum munafik dan tanda kemunafikan. Nabi ﷺ bersabda, *"Tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara, ia dusta; jika berjanji, ia mengingkari; dan jika diberi amanah, ia berkhianat."*<sup>(2)</sup>

Nabi ﷺ juga menjadikan barometer kesalehan atau kebobrokan seorang hamba pada lisannya. Nabi ﷺ bersabda, *"Tidak lurus iman seorang hamba hingga hatinya lurus. Dan tidak akan lurus hatinya hingga lisannya lurus."*<sup>(3)</sup>

1 HR. Ibnu Majah (4216).

2 HR. Al-Bukhari (33) dan Muslim (59).

3 HR. Ahmad (13079).



# Implementasi

- 1 (1) Berkomitmenlah untuk berlaku jujur, karena kejujuran adalah batas yang membedakan antara kemunafikan dan keimanan. Kejujuran juga merupakan pembeda antara ahli surga dan ahli neraka.
- 2 (1) Kejujuran adalah akhlak tertinggi dalam Islam. Oleh karena itu, Allah Ta'ala mengarahkan hamba-Nya untuk selalu bersama orang-orang yang jujur. Allah ﷻ menjadikan balasan bagi orang-orang yang melakukan ketaatan adalah dikumpulkan bersama orang-orang yang jujur. Ini semua menunjukkan agungnya kedudukan orang yang jujur dan dekatnya mereka dengan Allah Ta'ala. Apakah hal ini tidak memotivasi kita untuk berlaku jujur?
- 3 (1) Allah ﷻ mengutamakan lisan daripada seluruh anggota tubuh lainnya, mengangkat derajatnya, dan menjelaskan fadilatnya atas seluruh anggota tubuh, yaitu dengan menjadikannya sarana untuk mengucapkan kalimat tauhid. Maka tidak layak bagi seorang Muslim membiasakan lisannya untuk berdusta. Dia wajib berlaku jujur dan melakukan segala sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhiratnya, karena sesungguhnya lisan itu tergantung dari pembiasaannya. Jika terbiasa jujur, maka menjadi seorang jujur dan jika terbiasa dusta maka menjadi pendusta.
- 4 (1) Jika engkau ingin dikenal sebagai orang yang baik di tengah-tengah manusia, maka janganlah melakukan perbuatan yang membuat mereka menuduhmu berdusta dan melakukan sesuatu yang mencurigakan. Jadilah seorang yang jujur, maka Allah ﷻ akan mencatatmu sebagai seorang yang jujur dan menjadikanmu dipandang baik di tengah-tengah manusia.
- 5 (1) Jujur dalam perkataan akan mengangkat derajat seorang hamba di dunia dan akhirat. Luqman Al-Hakim pernah ditanya, "Bagaimana engkau meraih kedudukanmu seperti yang kami lihat?" Beliau menjawab, "Jujur dalam berbicara, menunaikan amanah, dan meninggalkan hal yang tidak berguna utukku."<sup>(1)</sup>
- 6 (1) Jujur adalah salah satu sifat Allah Ta'ala. Allah ﷻ berfirman, "Siapakah yang lebih benar (jujur) perkataan(nya) daripada Allah?" (QS. An-Nisā': 87) Allah ﷻ juga berfirman, "Siapakah yang lebih benar (jujur) ucapannya daripada Allah? (QS. An-Nisā': 122) Mengapa kita tidak mengikuti sifat-sifat Allah ﷻ?<sup>(2)</sup>
- 7 (1) Jika engkau ingin memperbaiki perbuatanmu, maka mulailah dengan memperbaiki perkataanmu. Jangan berbicara kecuali dengan jujur, karena kejujuran mengantarkan kepada kebajikan. Yunus bin Ubaidillah berkata, "Aku tidak melihat seorang pun yang mempunyai perhatian terhadap lisannya, kecuali pasti aku melihat seluruh amalnya dalam kebaikan."<sup>(3)</sup>
- 8 (1) Jangan pernah menyangka keselamatan ada pada kebohongan. Bisa jadi tipu muslihat dan kebohonganmu bisa menipu manusia, tapi pasti tidak akan terlepas dari pengetahuan Tuhanmu. Maka komitmenlah untuk berlaku jujur agar engkau selamat. Ka'ab bin Malik ﷺ

1 HR. Abu Nu'aim dalam *Hilyah Al-Auliya'* (6/328).

2 Mengikuti sifat-sifat Allah yang diperbolehkan secara agama dan bukan sifat khusus bagi Allah adalah perbuatan terpuji, seperti: jujur seperti dalam konteks yang sedang kita bahas ini, malu karena Allah Maha Pemalu, memaafkan karena Allah Maha Pemaaf dan lain sebagainya. Namun ada sifat-sifat Allah yang tidak boleh kita ikuti karena sifat-sifat tersebut hanya khusus bagi Allah seperti sombong dan lain sebagainya (editor).

3 HR. Ibn Abi Aşim dalam *Az-Zuhd* (113) dan Ibnu Abi Dun-ya dalam *Aş-Samt* (60).

ketika tidak mengikuti perang Tabuk, lalu orang-orang munafik mendatangi Nabi ﷺ untuk meminta uzur dengan kebatilan dan kebohongan, namun Ka'ab menolak untuk berbohong dan tetap berkata jujur kepada Nabi ﷺ. Maka balasannya adalah Allah Ta'ala menerima tobatnya dan menurunkan beberapa ayat tentang dirinya yang dibaca oleh kaum Muslimin. Kemudian Allah ﷻ menutupnya dengan firman-Nya, "*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.*" (QS. At-Taubah: 119)

9

(2) Allah Ta'ala mengancam para pendusta dengan siksa di neraka, *wal'iyazu billāh*. Allah Ta'ala berfirman, "*Celakalah bagi setiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa.*" (QS. Al-Jāsiyah: 7). Berhati-hatilah dengan azab Allah Ta'ala!

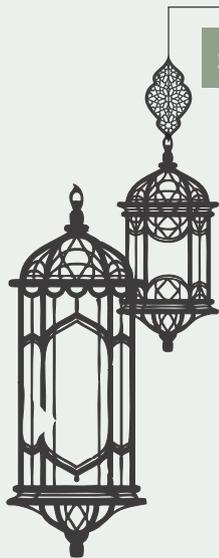
10

(2) Dusta yang paling buruk adalah berbohong atas nama Allah Ta'ala dengan mengharamkan yang dihalalkan Allah ﷻ dan menghalalkan yang diharamkan Allah ﷻ. Ini adalah kebohongan atas nama Allah Ta'ala dan berbicara tanpa ilmu. Allah ﷻ berfirman, "*Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta, 'Ini halal dan ini haram,' untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung. (Itu adalah) kesenangan yang sedikit; dan mereka akan mendapat azab yang pedih.*" (QS. An-Naḥl: 116-117)

Jangan sekali-kali berbicara tentang syariat Allah ﷻ tanpa ilmu. Katakanlah, "*Allahu a'lam.* (Allah lebih mengetahui)." Kemudian sampaikan kepada yang bertanya untuk meminta fatwa kepada para ulama. Ini lebih baik daripada terjatuh pada kebohongan atas nama Allah ﷻ.

11

(2) Jauhilah berbohong dalam segala bentuknya. Jangan berbohong, baik ketika serius maupun bercanda. Nabi ﷺ pernah bersabda, "*Celaka orang yang berbicara dengan berbohong agar orang-orang tertawa. Celaka dia, celaka dia.*"<sup>(1)</sup>



### Seorang penyair menuturkan,

*Jika berbagai macam urusan bercampur  
maka kejujuran adalah yang paling mulia hasilnya  
Kejujuran mengikat di atas kepala  
orang yang jujur berupa mahkota  
Kejujuran bagaikan ujung kayu yang mengeluarkan  
pelita yang menerangi setiap penjuru*

### Seorang penyair menuturkan,

*Engkau berdusta, siapa yang berdusta maka balasannya  
apabila tidak mampu mendatangkan kejujuran, ia tidak akan dipercaya  
Jika seorang pendusta dikenal dengan kedustaannya  
maka di sisi manusia ia dianggap pendusta walaupun ia jujur  
Di antara keburukan pendusta adalah ia lupa dengan dustanya  
padahal orang yang cerdas dan berakal mampu mengingatkannya*

1 HR. Abu Dawud (4990) dan At-Tirmizi (2315).